

**Pengaruh Net Operating Margin, Return On Equity dan Pertumbuhan Laba Usaha Terhadap Earning Per Share Emiten Pada Sektor Multifinance, Perbankan dan Asuransi di Indonesia Tahun 2013**

Oleh :

**Romat Saragih**

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Sekolah Pascasarjana,  
Program Doktor Ilmu Manajemen,  
saragih@ypt.or.id

**ABSTRAK**

Sektor multifinance, perbankan, dan asuransi merupakan bagian dari sektor keuangan yang memiliki tingkat Net Operating Margin (NOM), Return On Equity (ROE), dan Pertumbuhan laba usaha (PLU) cukup atraktif diantara berbagai jenis perusahaan. Penelitian ini membahas tingkat kestabilan Earning Per Share (EPS) dari berbagai emiten pada sektor multifinance, perbankan dan sektor asuransi di Indonesia. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel NOM, ROE dan PLU terhadap EPS. Penelitian ini menggunakan data *cross section* yaitu data berbagai perusahaan yang dikelompokkan pada ketiga sektor pada tahun 2013 yang bersumber dari Majalah Investor, laporan Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun metode penelitian yang digunakan disebut *descriptive* dan *verifikatif* dengan menggunakan koefisien variasi, analisis dan regresi linier berganda melalui dukungan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS paling stabil terjadi untuk emiten pada sektor asuransi dibandingkan dengan sektor multifinance maupun sektor perbankan, dan sektor perbankan lebih stabil dibandingkan dengan sektor multifinance. Selanjutnya ketiga variabel yaitu NOM, ROE dan PLU memiliki pengaruh yang searah terhadap perubahan EPS, namun hanya ROE yang paling signifikan dan dominan dalam mempengaruhi perubahan EPS dari emiten pada ketiga sektor tersebut.

**Kata kunci :** Earning Per Share(EPS), Net Operating Margin (NOM), Return On Equity (ROE)

dan Pertumbuhan Laba Usaha (PLU).

### Abstracts

Multifinance, bank, and insurance sectors are some of the financial sectors that have quite attractive level of Net Operating Margin (NOM), Return on Equity (ROE) and Operating Income Growth (OIG) among various types of companies. This study discusses level of stability of Earning Per Share (EPS) from various issuers in multifinance, bank, and insurance sectors in Indonesia. Afterward, further analysis is done to determine the effect of NOM, ROE and OIG variables on EPS. This study uses cross section data from various companies that is grouped into three sectors. The data were gathered from Investor Magazine, report of Bank Indonesia (BI) and the Central Statistics Agency (BPS) in 2013. The research method uses descriptive and verificative by using coefficient of variation, and multiple linear regression analysis through SPSS software support. The results showed that EPS occurs most stable for issuers in the insurance sector as compared to the multifinance sector and the banking sector, and the banking sector is more stable than the multifinance companies sector. The results also showed that three variables: NOM, ROE and OIG have direct influence on the change of EPS, but only ROE that is most dominant and significant in influencing EPS change for these sectors.

**Keywords :** Earning Per Share (EPS), Net Operating Margin (NOM), Return on Equity (ROE), and Operating Income Growth (OIG).

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Pernerangan Emiten versi majalah Investor, jenis perusahaan dikelompokkan menjadi 18 sektor, yaitu, sektor pertanian, sektor kehutanan, sektor aneka industri, sektor tekstil, Garmen & alas kaki, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor perdagangan, sektor restoran, hotel, pariwisata & rumah sakit, sektor industri dasar & primer, sektor industri logam & kabel, sektor barang konsumsi, sektor rokok, farmasi & kebutuhan rumah tangga, sektor elektronika, sektor perusahaan investasi, sektor perbankan, sektor asuransi, sektor multifinance dan sektor sekuritas. Kriteria yang digunakan dalam pernerangan per sektor masih tetap mengacu pada pernerangan emiten terbaik. Yaitu, kriteria return untuk satu tahun, pertumbuhan penjualan bersih rata-rata tiga tahun, NOM

(Net Operating Margin), ATO (Asset Turn Over), ROE (Return on Equity), Volatilitas dan likuiditas. (Sumber : Majalah Investor : Mei, 2014).

Pemeringkatan ini menjadi sangat penting bagi emiten kedepannya dalam perolehan dana segar dari pasar modal, oleh karena itu para emiten diharapkan mampu memberikan kinerja yang baik, yang dapat dilihat melalui parameter – parameter yang telah ditentukan dan dijadikan standar dalam pengukuran kinerja setiap sektor.

Salah satu parameter yang di inginkan oleh pemegang saham adalah harga saham yang kompetitif, yang tumbuh, bergerak positif, yang memberikan nilai lebih untuk pemegang saham, dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi faktor harga saham secara signifikan adalah Earning Per Share (EPS) (Titin Hartini : 2011). Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa EPS, ROE dan tingkat suku bunga deposito yang telah dirumuskan dapat menjelaskan secara nyata atas terjadinya perubahan harga saham pada kelompok perusahaan perbankan (Gunariantio :2012).

Sektor multifinance, perbankan, dan asuransi merupakan bagian dari beberapa sektor keuangan yang memiliki tingkat Net Operating Margin (NOM), ROE dan Pertumbuhan laba usaha cukup atraktif, sehingga diperlukannya kajian hubungan signifikansi terhadap EPS.

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas telah terdapat fenomena gap dan research gap. Permasalahan pertama yaitu adanya fenomena gap yang terjadi, seperti pada variabel Earnings per Share (EPS) berbeda dan berfluktuasi pada masing-masing emiten di ketiga sector tersebut. Nilai EPS pada masing-masing perusahaan diharapkan bernilai positif, sehingga akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut yang akan berdampak juga pada harga saham akan naik (Fara Dharmastuti, 2004). Permasalahan kedua adalah tingkat signifikansi antara NOM, ROE dan Pertumbuhan Laba Usaha sebagai variabel yang akan mempengaruhi nilai EPS masing-masing perusahaan terjadi perubahan fluktuasi yang relatif tinggi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :Pengaruh Net Operating Margin, Return On Equity dan Pertumbuhan Laba Usaha Terhadap Earning Per Share Emiten Pada Sektor Multifinance, Perbankan dan Asuransi di Indonesia Tahun 2013

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai beriku :

1. Sejauhmana tingkat kesetabilan Earning Per Share (EPS) emiten pada sektor multifinance, perbankan dan sektor asuransi di Indonesia?

2. Seberapa besar pengaruh Net Operating Margin (NOM), Return On Equity (ROE), dan Pertumbuhan Laba Usaha (PLU) terhadap terhadap Earning Per Share (EPS) emiten pada sektor multifinance, perbankan dan sektor asuransi di Indonesia?

## 2. Landasan Teori dan Kajian Empiris

### 2.1. Saham

Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham dapat juga diidentifikasi sebagai surat bukti kepemilikan dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) yang diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas deviden dan lain - lain sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut.

Menurut Mukhibin (2011:67), “saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas atau yang biasa disebut dengan emiten”. Menurut Santo Vibby (2007:21), “saham merupakan salah satu jenis instrumen investasi yang berarti tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan dan akan memberikan keuntungan dalam bentuk dividen dan *capital gain* seiring dengan pergerakan nilai harganya”. Selanjutnya Darmadji dan Fakhruddin (2006:6) menyatakan bahwa “saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

### 2.2. Dividen

Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Baridwan, 2000:434). Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham.

Jenis-jenis Dividen Menurut Brigham dan Houtston (2013), dividen terbagi menjadi lima bentuk yang dibagi oleh perusahaan :

#### a) Dividen Kas

Dividen kas ialah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*). Pada waktu rapat pemegang saham,

perusahaan memutuskan bahwa sejumlah tertentu dari laba perusahaan akan dibagi dalam bentuk *cash dividend*. Perusahaan hanya berkewajiban membayar dividen setelah perusahaan tersebut mengumumkan akan membayar dividen. Dividen dibayarkan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

b) Dividen Hutang (*Script Dividend*)

*Script dividend* adalah suatu surat tanda kesediaan membayar sejumlah uang tertentu yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Surat ini berbunga sampai dengan dibayarkannya uang tersebut kepada yang berhak.

c) Dividen Aktiva selain Kas (*Property Dividend*)

Dividen properti adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun modal saham perusahaan). Contoh dividen barang adalah dividen berupa persediaan atau saham yang merupakan investasi perusahaan pada perusahaan lain.

d) Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi adalah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba (*Cash Dividend*), sedangkan sebagian lagi dimaksudkan sebagai pengembalian modal yang ditanamkan (diinvestasikan) oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan tersebut.

e) Dividen Saham (*Stock Dividen*)

Stock dividend adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham. Dividen saham adalah pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya. Dividen saham dapat berupa saham yang jenisnya sama maupun yang jenisnya berbeda

### 2.3. Earning Per Share (EPS)

*Earnings per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earnings per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Terdapat beberapa macam rumus untuk menghitung EPS yaitu:

Laba Bersih

$$\text{a) Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \text{---Brigham dan Houston (2006: 19)}$$

Laba Saham Biasa

$$\text{b) Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}} \text{---Kasmir (2008: 207)}$$

Laba bersih setelah Bunga dan pajak

$$\text{c) Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \text{---Tandelilin (2001: 242)}$$

## 2.4. Net Operating Margin (NOM)

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian investor karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Harahap (2001:267) yang dimaksud dengan laba adalah “perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”. Sedangkan pengertian laba menurut Suwardjono (2008 : 464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa)

Jenis-Jenis laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

a) Laba kotor

Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan

b) Laba Operasional,

Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan - perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.

c) Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (Earning Before Tax),

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak- pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

d) Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih,

Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai Deviden kepada para pemegang saham.

## 2.5.Return on Equity (ROE)

*Return On Equity* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri yang merupakan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri. ROE adalah kriteria penilaian secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (rentabilitas). Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar, maka rasio ini juga akan makin besar. Adapun rumus dari *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100 \%}{\text{Total Modal}}$$

Alasan dipilihnya variabel rentabilitas ekonomi sebagai variabel adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan atau modal sendiri. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan. Dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam efek tidak diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah berasal dari operasional perusahaan yaitu laba usaha yang diperoleh dari luar perusahaan tidak diperhitungkan.

## 2.6.Pertumbuhan Laba Usaha

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008:113). “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan labadipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a) Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c) Tingkat leverage.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d) Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e) Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Objek dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggambarkan tingkat Earning Per Share (EPS), Net Operating Margin (NOM), Return On Equity (ROE) dan Pertumbuhan Laba Usaha (PLU) dari berbagai perusahaan (emiten) yang termasuk dalam kelompok sektor multifinace, perbankan dan sektor asuransi yang ada di wilayah Indonesia. Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa *crosssection* yang bersumber dari Majalah



Investor Bulan Mei Tahun 2014, laporan Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun jenis penelitian akan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

### 3.2 Teknik Analisis dan Model Penelitian

Untuk menganalisis tingkat kesetabilan (besarnya variasi) dari Earning Per Share (EPS) untuk masing-masing perusahaan (emiten) pada beberapa sektor multifinance, perbankan maupun sektor asuransi menggunakan statistik deskripsi dengan formulasi sebagai berikut :

$$KV = \frac{\text{Simpangan baku}}{\text{Rata - rata}} \times 100 \quad \text{atau} \quad KV = \frac{S}{X} \times 100 \% \text{ (Pearson)}$$

Dimana nilai KV yang semakin kecil menunjukkan semakin stabil dan sebaliknya semakin besar menunjukkan semakin tidak stabil.

Adapun untuk mengetahui pengaruh perubahan Net Operating Margin (NOM), Return On Equity (ROE) dan Pertumbuhan Laba Usaha (LPU) terhadap perubahan Earning Per Share (EPS) untuk berbagai emiten pada sektor multifinance, perbankan dan sektor asuransi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melalui software SPSS. Selanjutnya diharapkan dapat dilakukan estimasi bagi perubahan Earning Per Share (EPS). Adapun model penelitian dapat dinyatakan dalam persamaan matematis dengan formulasi sebagai berikut:

$$EPS_M = \beta_0 + \beta_1 \text{NOM} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{PLU} + \varepsilon_i \dots\dots\dots(1)$$

$$EPS_{MP} = \beta_0 + \beta_1 \text{NOM} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{PLU} + \varepsilon_i \dots\dots\dots(2)$$

$$EPS_{MPI} = \beta_0 + \beta_1 \text{NOM} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{PLU} + \varepsilon_i \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

$EPS_M$  = Earning Per Share sektor Multifinance

$EPS_{MP}$  = Earning Per Share sektor Multifinance dan Perbankan

$EPS_{MPI}$  = Earning Per Share sektor Multifinance , Perbankan , dan Insurance

NOM = Net Operating Margin

ROE = Return On Equity

PLU = Pertumbuhan Laba Usaha

- $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi  
 $\varepsilon_i$  = Residu

#### 4. Hasil Penelitian

Jenis usaha perusahaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa sektor, diantaranya beberapa perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) bergerak dalam sektor multifinance, perbankan maupun sektor asuransi. Besarnya rata-rata earning per share sektor multifinance tertinggi dibandingkan dengan perbankan maupun sektor asuransi, namun memiliki simpangan baku yang paling besar dibandingkan dengan kedua sektor tersebut. Selanjutnya sektor perbankan memiliki rata-rata EPS yang paling rendah akan tetapi simpangan baku yang sedang dibandingkan dengan kedua sektor tersebut. Adapun sektor asuransi memiliki nilai rata-rata EPS yang sedang dengan simpangan yang terendah dibanding sektor-sektor lainnya.

Variabel lain yang juga penting, dan diduga memiliki keterkaitannya dengan Earning Per Share (EPS) yaitu, Nilai Net Operating Margin (NOM), Return On Equity (ROE) dan Pertumbuhan Laba Usaha (PLU) untuk sektor multifinance, perbankan dan sektor insurance dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.1, 4.2 dan Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.1. Nilai Net Operating Margin, Return On Equity, Pertumbuhan Laba Usaha dan Earning Per Share Emiten Sektor Multifinance Tahun 2013

No.	Multifinance	NetOperatingMargin (%)	Return On Equity (%)	Pertumbuhan Laba Usaha (%)	Earning Per Share (Rp)
1	Mandala Multifinance Tbk	24,25	25,71	25,29	195,00
2	Clipan Finance Indonesia Tbk	52,06	14,68	24,46	101,43
3	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	28,30	30,88	6,49	1.707,00
4	Tifa Finance Tbk	25,05	12,63	10,65	29,25
5	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	5,63	13,90	67,95	33,18
6	BFI Finance Indonesia Tbk	35,29	16,25	13,00	332,00
7	Verena Multi Finance Tbk	12,22	14,57	10,75	34,49
8	Buana Finance Tbk	28,88	12,81	35,15	82,00

9	Batavia Properindo Finance Tbk	22,33	17,73	13,58	36,28
10	HD Finance Tbk	6,25	6,50	6,87	11,00
11	Danasupra Erapacific Tbk	48,15	4,23	337,04	28,35
				Rata-rata	235
				StDev	497
				Koef. Variasi	211,28

Sumber : Investor Mei 2014, Laporan BI 2014, dan BPS (diolah)

Tabel 4.2 Nilai Net Operating Margin, Return On Equity, Pertumbuhan Laba Usaha dan Earning Per Share Emiten Sektor Perbankan Tahun 2013

No.	Perbankan	NetOperatingMargin (%)	Return On Equity (%)	Pertumbuhan Laba Usaha (%)	Earning Per Share (Rp)
1	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	38,40	29,62	22,07	865,22
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30,96	19,86	26,87	486,00
3	Bank Central Asia Tbk	37,72	24,61	18,29	579,00
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	36,25	22,89	19,69	780,16
5	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	25,37	24,16	36,96	365,00
6	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	14,76	16,40	25,38	53,40
7	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	17,38	21,63	10,89	141,59
8	Bank Sinarmas Tbk	11,50	9,66	32,85	17,87
9	Bank Victoria International Tbk	18,25	16,87	37,56	40,00
10	Bank Bukopin Tbk	16,77	16,67	23,67	116,55
11	Bank Mayapada Internasional Tbk	21,42	18,10	71,81	110,79
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17,81	14,31	19,17	148,00
13	Bank Pundi Indonesia Tbk	0,35	11,80	17,03	8,95
14	Bank Permata Tbk	14,90	12,97	22,76	161,66
15	Bank Internasional Indonesia Tbk	15,31	14,23	46,70	26,32
16	Bank CIMB Niaga Tbk	26,21	17,70	20,95	170,40
17	Bank Artha Graha Internasional Tbk	14,73	9,93	41,82	17,26
18	Bank Danamon Indonesia Tbk	19,28	13,80	6,68	421,68
19	Bank Bumi Arta Tbk	17,68	10,34	33,58	24,33
20	Bank PAN Indonesia Tbk	21,73	10,68	20,94	93,82
21	Bank OCBC NISP Tbk	21,59	10,18	26,96	128,89
22	Bank Capital Indonesia Tbk	13,62	9,01	47,69	14,28
23	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	14,12	8,68	60,86	10,06
24	Bank Windu Kentjana International Tbk	15,11	8,74	76,33	18,10

25	Bank Mestika Dharma Tbk	46,08	31,00	24,03	75,00
26	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	13,75	12,28	25,19	178,00
27	Bank Of India Indonesia Tbk	30,91	19,67	25,67	94,00
28	Bank Maspion Indonesia Tbk	11,12	6,25	18,06	9,00
29	Bank Panin Syariah Tbk	10,25	4,19	157,63	4,31
30	Bank Nationalnobu Tbk	11,70	2,32	281,27	4,27
31	Bank Ina Perdana Tbk	7,54	5,14	467,87	5,28
32	Bank	4,12	2,43	53,88	4,16
				Rata-rata	161,67
				StDev	227,55
				Koef. Variasi	140,75

Sumber : Investor Mei 2014, Laporan BI 2014, dan BPS (diolah)

Tabel 4.3. Nilai Net Operating Margin, Return On Equity, Pertumbuhan Laba Usaha dan Earning Per Share Emiten Sektor Asuransi Tahun 2013

No.	Asuransi	NetOperatingMargin (%)	Return On Equity (%)	Pertumbuhan Laba Usaha (%)	Earning Per Share (Rp)
1	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	35,38	18,78	40,99	52,92
2	Asuransi Bina Dana Artha Tbk	20,41	21,07	59,12	244,00
3	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	17,67	28,57	30,59	268,00
4	Lippo General Insurance Tbk	17,59	7,58	21,78	528,00
5	Asuransi Ramayana Tbk	19,85	19,62	15,43	157,00
6	Asuransi Dayin Mitra Tbk	6,60	17,61	42,42	171,00
7	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	9,50	23,56	38,68	43,09
8	Asuransi Bintang Tbk	10,19	16,04	156,17	114,00
				Rata-rata	197,25
				StDev	156,03
				Koef Variasi	79,10

Sumber : Investor Mei 2014, Laporan BI 2014, dan BPS (diolah)

## 5. Pembahasan

Hasil perhitungan statistik deskriptif berdasarkan nilai koefisien variasi yang terkecil berturut-turut pada emiten sektor asuransi adalah sebesar 79.10, kemudian sektor perbankan 140.75 dan sektor multifinancial sebesar 211.28. Hal ini menunjukkan Earning Per Share

(EPS) paling stabil terjadi pada sektor asuransi dibandingkan dengan sektor multifinance maupun sektor perbankan, dan sektor perbankan lebih stabil dibandingkan dengan sektor multifinance.

Untuk emiten masing-masing kelompok sektor Multifinance, gabungan sektor Multifinance dan Perbankan serta gabungan sektor Multifinance, Perbankan dan Insurance adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui signifikansi variabel apasaja yang berpengaruh secara individu, maka perlu dilakukan uji parsial. Hasil perhitungan secara berturut-turut untuk sektor multifinance, gabungan multifinance dan perbankan serta gabungan multifinance, perbankan dan asuransi diperoleh hanya variabel ROE saja yang memiliki nilai t dengan sig < 0,05. Hal ini menunjukkan secara masing-masing (individual) ROE memiliki pengaruh positif yang berarti terhadap Earning Per Share (EPS). Sedangkan variabel Net Operating Margin (NOM) dan Pertumbuhan Laba Usaha (PLU) memiliki nilai t dengan sig > 0,05, sehingga secara individu kedua variabel yaitu NOM dan PLU tidak memiliki pengaruh positif yang berarti terhadap perubahan Earning Per Share (EPS).

Adapun pengujian secara simultan (bersama-sama) diperoleh untuk sektor multifinance, gabungan multifinance dan perbankan serta gabungan multifinance, perbankan dan asuransi diperoleh semuanya memiliki nilai F dengan sig < 0,05. Hasil ini menunjukkan secara bersamaam variabel Net Operating Margin (NOM), Return On Equity (ROE) dan Pertumbuhan Laba Usaha (PLU) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang berarti terhadap Earning Per Share (EPS).

Persamaan Regresi Linier memperlihatkan pengaruh langsung dari masing-masing variabel independentyaitu : Net Operating Margin (NOM), Return On Equity (ROI) dan Pertumbuhan Laba Usaha (PLU) terhadap variable Earning Per Share (EPS), pada masing-masing emiten yang termasuk dalam kelompok sektor Multifinance, Perbankan, dan Asurasi, ataupun gabungan dari kedua dan ketiga sektor tersebut adalah sebagai berikut :

$$EPS_M = -718,22 + 1,167NOM + 56,013ROE + 1,157PLU \text{ (Multifinance)}$$

Std Error	(9,148)	(18,954)	(1,157)
t hitung	(0,128)	(2,955)	(0,700)
Sig	0,902	0,021	0,506
R Square	= 0,591		

$$EPS_{MP} = -279,056 + 0,664NOM + 29,289ROE + 0,346PLU \text{ (Multifinance dan Perbankan)}$$

Std Error	(3,925)	(7,189)	(0,483)
t hitung	(0,169)	(4,074)	(0,722)
Sig	0,867	0,000	0,475
R Square = 0,434			

$PS_{MFI} = -185,792 + 2,946NOM + 20,185ROE + 0,010PLU$  (Multifinance, Perbankan & Insurance)

Std Error	(3,424)	(6,028)	(0,460)
t hitung	(0,993)	(3,356)	(0,024)
Sig	0,326	0,002	0,967
R Square = 0,330			

Hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien determinasi masing-masing adalah sebesar 0,591 ; 0,434 dan 0,330. Hal ini menunjukkan perubahan secara bersama-sama pada Net Operating Margin (NOM), Return on Equity (ROE) dan Pertumbuhan Laba Usaha (PLU) akan memberikan pengaruh perubahan Earning Per Share (EPS) sebesar 59,1 untuk emiten pada sektor multifinance, dan sisanya 40,9% dipengaruhi faktor lain. Sedangkan untuk sektor gabungan multifinance dan perbankan memberikan perubahan variasi terhadap perubahan Earning Per Share (EPS) sebesar sebesar 43,4% dan sisanya 56,6% disebabkan oleh perubahan faktor lain. Adapun untuk emiten gabungan multifinance, perbankan dan asuransi perubahan Earning Per Share (EPS) sebesar sebesar 33% dan sisanya 67% disebabkan oleh perubahan faktor lain.

Berdasarkan nilai koefisien regresi model diatas menunjukkan besarnya perubahan 1% pada Net Operating Margin (NOM), Return on Equity (ROE) dan Pertumbuhan Laba Usaha (PLU) pada emiten sektor multifinancial masing-masing akan memberikan pengaruh perubahan Earning Per Share (EPS) sebesar Rp. 1,167 ; Rp. 56,013 dan Rp. 1,157. Sedangkan untuk sektor gabungan multifinancial dan perbankan masing-masing memberikan perubahan Earning Per Share (EPS) sebesar Rp. 0,664 ; Rp.29,289 dan Rp. 0,346. Adapun untuk gabungan sektor multifinansial, perbankan dan asuransi perubahan 1% pada masing-masing variabelnya akan memberikan perubahan sebesar Rp. 2,946 ; Rp. 20,185 dan Rp. 0,010 bagi Earning Per Share (EPS).

Dengan demikian perubahan yang terbesar pada Earning Per Share (EPS) untuk semua emiten sektor multifinance, gabungan sektor multifinance dan perbankan, dan

gabungan sektor multifinance, perbankan, dan asuransi disebabkan oleh perubahan searah yang berarti pada Return on Equity (ROE), selain itu juga disebabkan oleh perubahan yang searah pada kedua variabel yaitu: Net Operating Margin (NOM) dan Pertumbuhan Laba Usaha (PLU), walaupun keduanya memberikan perubahan yang tidak berarti bagi EPS.

## **5. Penutup**

### **5.1. Kesimpulan**

- a) EPS yang paling besar rata-rata dicapai pada sektor multifinance, namun dengan tingkat ketidakstabilan yang paling besar dibandingkan dengan kedua sektor lainnya. Sedangkan sektor perbankan mencapai rata-rata EPS yang rendah, namun dengan tingkat kesetabilan yang sedang dibandingkan dengan yang lainnya. Adapun sektor asuransi memiliki rata-rata EPS yang sedang dengan kesetabilan yang tinggi dibandingkan dengan sektor multifinance maupun sektor perbankan.
- b) Perubahan yang terjadi pada Earning Per Share (EPS) untuk semua emiten sektor multifinance, gabungan sektor multifinance dan perbankan, dan gabungan sektor multifinance, perbankan, dan asuransi disebabkan oleh adanya perubahan searah yang berarti pada Return on Equity (ROE), sedangkan perubahan pada kedua variabel yaitu: Net Operating Margin (NOM) dan Pertumbuhan Laba Usaha (PLU), memberikan perubahan yang searah namun tidak berarti bagi Earning Per Share (EPS).

### **5.2. Saran**

- a) Dalam upaya meningkatkan Earning Per Share (EPS), diharapkan setiap perusahaan (emiten) pada berbagai kelompok sektor diharapkan mampu meningkatkan return atau tingkat pengembalian atas penggunaan modal yang digunakan dalam menjalankan usahanya.
- b) Setiap perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya melalui berbagai hal, diantaranya perbaikan struktur modal, peningkatan kapasitas produksi ataupun penghematan biaya produksi, peningkatan ekspor dan lain-lain.

## **Daftar Pustaka**

- Baridwan, Zaki., 2000. *Intermedite Accounting*, BPFE, Yogyakarta
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston ,2006, *Dasar-DasarManajemenKeuangan*, Buku I, Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba.
- A. Trihendradi, 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, Andi.
- Darmadji, T. & Fakhrudin, H. M.(2006). *Pasar modal diindonesia. (Edisi 2)*.Jakarta:Penerbit Salemba Empat
- Gunarianto, *Analisis Earning Per Share Dan Return On Equity Serta Tingkat Bunga Deposito Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*, 2012
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2008.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Edisi Revisi 2008.Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada
- Lind A. Douglas, Marchal, Wathen, 2008. *Statistical Techniques in Business and Economics With Global Data Set*, Thirteen Edition, McGraw-Hill Irwin
- Majalah Investor, Top Emiten 2014, Mei 2014
- Mukhibin, 2011. *Menciptakan Aliran Uang Milyaran Rupiah dari Pasar Saham*,Pustaka Solomon, Yogyakarta.
- Titin Hartini, *Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, 2011
- Vibby, Santo. 2007.*Jual Saham Anda Lebih Mahal 2<sup>nd</sup>Edition*.Jakarta: Penerbit Vibby Publishing.